

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Prasiklus**

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS SDN 1 Karangbener” diawali dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu SDN 1 Karangbener. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, situasi dan kondisi sekolah. Dalam melakukan observasi, peneliti juga melihat daftar nilai ulangan IPS siswa kelas IV. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam membagi kelompok secara heterogen ketika pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa dan guru. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini. Untuk waktu lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Prasiklus**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	11 November 2013	Meminta izin kepada pihak sekolah
2.	19 November 2013	Observasi dan wawancara
3.	19 November 2013	Meminta data nilai ulangan murni siswa

(Sumber: Data Sekunder Prasiklus)

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV maka diketahui ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM

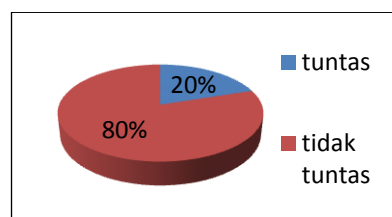
sebelum menerapkan model TPS. Kondisi awal siswa kelas IV diambil dari nilai ulangan murni bab sebelumnya dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Data Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV SD 1 Karangbener**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	MBS	65	54	Tidak Tuntas
2.	MKR	65	58	Tidak Tuntas
3.	FNR	65	60	Tidak Tuntas
4.	FAP	65	76	Tuntas
5.	EAP	65	62	Tidak Tuntas
6.	YPR	65	58	Tidak Tuntas
7.	RALR	65	70	Tuntas
8.	NNA	65	50	Tidak Tuntas
9.	IM	65	60	Tidak Tuntas
10.	AKI	65	52	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			600	
Rata-rata			60.0	
Ketuntasan Klasikal			20 %	

(Sumber: Data Sekunder Nilai Pra Siklus Kelas IV SD N 1 Karangbener)

Hasil belajar dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pada kelas IV SDN 1 Karangbener pada pra siklus masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai pra siklus hanya ada 2 siswa dari 10 siswa yang mencapai KKM. KKM dalam mata pelajaran IPS yaitu 65. Dari hasil ini, maka semua siswa yang nilainya sudah tuntas maupun yang belum tuntas tersebut perlu mendapat perhatian agar nilainya dapat meningkat dan dapat mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya presentase ketuntasan belajar pra siklus pada tabel 4.2 dapat dibuat diagram seperti pada gambar di bawah ini.



**Diagram 4.1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus**

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 1 Karangbener dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan sehingga 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan bapak Suntiarno sebagai observer dan Ulfi Wafiroh sebagai kolaborator.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi di atas, maka peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan (dua siswa) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga akan membuat siswa memiliki kesempatan dan waktu lebih banyak untuk berpikir dan berkontribusi dalam kelompoknya.

## **4.2 Deskripsi Tindakan**

### **4.2.1 Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (dengan alokasi waktu pada pertemuan I yaitu 2 x 35 menit dan pertemuan II 3 x 35 menit) yaitu pertemuan pertama pada tanggal 12 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Mei 2014.

Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I sebagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menerapkan model

pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Penjabaran Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas**

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Tanggal	Waktu
1.	I	Pertama	Teknologi produksi serta pengalaman menggunakannya	12 Mei 2014	09.15-11.00
2.		Kedua	Teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya	16 Mei 2014	09.15-11.00
Tes siklus 1					
3.	II	Pertama	Teknologi transportasi darat serta pengalaman menggunakannya	26 Mei 2014	09.15-11.00
4.		Kedua	Teknologi transportasi laut dan udara serta pengalaman menggunakannya	28 Mei 2014	09.15-11.00
Tes siklus 2					

(Sumber: Data Sekunder Jadwal Penelitian)

Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1) Silabus

Sebelum tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Standar Kompetensi yang dipakai adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Alokasi waktu yang diambil sebanyak 4 pertemuan dimana pertemuan pertama 2 x 35 menit dan pertemuan kedua 3 x 35 menit. (Lampiran 14)

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat dengan menerapkan model pembelajaran TPS, sehingga langkah-langkah pembelajaran dalam RPP ini disusun sesuai dengan tahapan model TPS.

Materi yang diberikan pada siklus I pertemuan 1 yaitu Teknologi produksi serta pengalaman menggunakannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (a) Melalui tanya jawab, siswa mampu mengidentifikasi macam-macam teknologi pada kehidupan sehari-hari, (b) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyebutkan teknologi produksi tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (c) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kegunaan teknologi produksi dalam kehidupan sehari-hari, dan (d) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi tradisional dan modern. Pada pertemuan 2 materi yang diberikan yaitu teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (a) Melalui membaca buku, menyebutkan teknologi komunikasi tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (b) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kegunaan teknologi produksi dalam kehidupan sehari-hari, dan (c) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi tradisional dan modern. (Lampiran 15)

## 3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS disusun peneliti untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi produksi,

komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. LKS berisi tentang sebuah langkah-langkah permasalahan sebuah soal untuk didiskusikan secara kelompok. (Lampiran 17-18)

#### 4) Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik dan afektif serta lembar observasi keterampilan guru. Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran TPS.

Lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik dan afektif digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan lembar observasi keterampilan guru digunakan untuk melihat pengelolaan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Lampiran 22-30)

#### 5) Kisi-Kisi

Kisi-kisi soal tes disusun sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam kompetensi dasar. Soal juga dibuat dengan membaginya ke dalam 6 aspek kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom (C1= ingatan, C2= pemahaman, C3= penerapan, C4= analisis, C5= sintesis, C6= evaluasi) serta menentukan nomor butir soal. (Lampiran 19)

#### 6) Soal Evaluasi Siklus I

Soal evaluasi I digunakan sebagai evaluasi dari akhir pembelajaran siklus I materi mengenal perkembangan teknologi produksi dan komunikasi serta

pengalaman menggunakannya yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. (Lampiran 20)

#### 4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan model pembelajaran TPS dalam proses pembelajarannya sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

##### 1) Pertemuan pertama



**Gambar 4.1 Apersepsi Pertemuan 1 Siklus I**  
(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 12 Mei 2014)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam serta mengecek absensi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi, melakukan tanya jawab mengenai materi awal yang diberikan sebelumnya yaitu tentang teknologi yang ada di sekitarnya dan alat produksi yang pernah dilihat siswa. Saat guru menanyakan tentang teknologi produksi yang ada di sekitarnya hanya ada dua siswa yang berani menjawab yaitu FAP dan RALR. Siswa yang lain hanya diam dan tidak



berani untuk menjawab. Setelah tanya jawab dalam apersepsi kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa menggunakan model pembelajaran TPS.

Kegiatan inti dimulai guru menjelaskan secara singkat tentang macam-macam teknologi pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan langkah-langkah TPS.

a) Berpikir (*Thinking*)



**Gambar 4.2 Tahap Berpikir Pertemuan 1 Siklus I**  
(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 12 Mei 2014)

Pada tahap ini siswa diperlihatkan oleh guru alat produksi, baik tradisional maupun modern melalui tayangan video kemudian melakukan tanya jawab tentang materi perkembangan teknologi produksi pada video tersebut. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam teknologi produksi yang ada di sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (secara individu) menyelesaikan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa sudah



memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan video dengan cukup baik meskipun masih terdapat siswa yang bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sebelahnya. Beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran, masih harus ditunjuk dan belum berani mengangkat tangan secara sukarela untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ketika diberikan pertanyaan hanya ada beberapa siswa yang mau menjawab walaupun masih malu-malu, yaitu FAP, RALR, dan IM.

b) Berpasangan (*Pairing*)



**Gambar 4.3 Tahap Berpasangan  
Pertemuan 1 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 12 Mei 2014)

Siswa diminta untuk berkelompok (berpasangan 2 siswa) dengan temannya sesuai arahan guru untuk mengerjakan LKS dan menulis hasil kegiatan diskusinya pada LKS yang telah diberikan. Ada sebagian siswa yang sulit membentuk kelompok secara berpasangan sesuai arahan guru. Beberapa siswa

tidak mau dipasangkan menurut arahan guru diantaranya MBS, MKR, AKI, dan YPR.

c) Berbagi (*Sharing*)



**Gambar 4.4 Tahap Berbagi Pertemuan 1 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 12 Mei 2014)

Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusinya kemudian menulisnya di papan tulis secara bergantian. Beberapa siswa kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok saat presentasi. Pada siklus I pertemuan 1, masih banyak siswa yang masih malu-malu dan tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya, diantaranya: MBS, AKI, YPR, dan MKR.



**Gambar 4.5 Kegiatan Penutup Pertemuan 1 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 12 Mei 2014)

Kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

## 2) Pertemuan kedua



**Gambar 4.6 Apersepsi Pertemuan 2 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya. Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan tanya jawab mengenai apersepsi, dan guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa. Beberapa siswa sudah mulai aktif ketika diajak bertanya jawab pada saat apersepsi. Antusias siswa sudah mulai terlihat meskipun hanya beberapa siswa saja.

Kegiatan inti dimulai guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangan teknologi komunikasi yang ada di sekitarnya ataupun yang pernah digunakan dan diketahui oleh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan langkah-langkah TPS.

a) Berpikir (*Thinking*)



**Gambar 4.7 Tahap Berpikir Pertemuan 2 Siklus I**  
(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Pada tahap ini siswa diperlihatkan oleh guru alat komunikasi, baik tradisional maupun modern melalui tayangan video kemudian melakukan tanya jawab tentang materi perkembangan teknologi komunikasi pada video tersebut. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam teknologi komunikasi yang ada di sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (secara individu) menyelesaikan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran, masih harus ditunjuk dan belum berani mengangkat tangan secara sukarela untuk menjawab pertanyaan dari guru.

b) Berpasangan (*Pairing*)



**Gambar 4.8 Tahap Berpasangan  
Pertemuan 2 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Siswa diminta untuk berkelompok (berpasangan 2 siswa) dengan temannya sesuai arahan guru untuk mengerjakan LKS dan menulis hasil kegiatan



diskusinya pada LKS yang telah diberikan. Masih ada beberapa siswa yang sulit membentuk kelompok secara berpasangan sesuai arahan guru.

c) Berbagi (*Sharing*)



**Gambar 4.9 Tahap Berbagi Pertemuan 2 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusinya kemudian menuliskan di papan tulis secara bergantian. Pada siklus I pertemuan 2 masih sama seperti pada pertemuan 1, masih banyak siswa yang masih malu-malu dan tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya, diantaranya: MBS, AKI, YPR, dan MKR.



**Gambar 4.10 “pemberian reward”  
Pertemuan 2 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2  
siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Setelah setiap kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti memberikan penguatan terhadap presentasi yang dilakukan siswa sekaligus memberikan penghargaan. Penghargaan disini dilakukan dengan memberikan pujian dan bintang kepada kelompok terbaik pada pembelajaran hari ini.





**Gambar 4.11 Mengerjakan evaluasi Pertemuan 2 Siklus I**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus 1 tanggal 16 Mei 2014)

Kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa yang belum paham dipersilakan untuk bertanya kepada guru. Sebelum pembelajaran berakhir siswa disuruh untuk mengerjakan soal evaluasi I yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Adapun nilai tes evaluasi hasil belajar siklus I dapat dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I Kelas IV SDN 1 Karangbener**

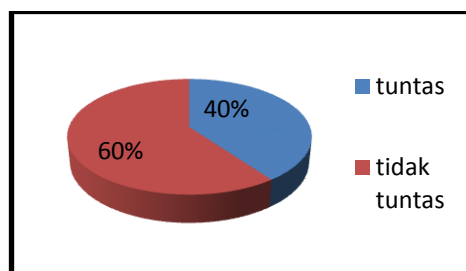
No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MBS	65	55	Tidak Tuntas
2	MKR	65	60	Tidak Tuntas
3	FNR	65	60	Tidak Tuntas
4	FAP	65	80	Tuntas
5	EAP	65	75	Tuntas
6	YPR	65	60	Tidak Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
7	RALR	65	70	Tuntas
8	NNA	65	60	Tidak Tuntas
9	IM	65	70	Tuntas
10	AKI	65	60	Tidak Tuntas
Jumlah			650	
Rata-Rata			65	
Siswa Tuntas			4	
Siswa Tidak Tuntas			6	
Presentase Ketuntasan Klasikal			40%	

(Sumber: Data Primer Hasil Tes Evaluasi Siklus 1)

Hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dapat dikatakan baik, terbukti dari perolehan nilai siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*, sebanyak 4 siswa (40%) telah mencapai KKM, 6 siswa (60%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 65.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus I maka diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 65 dengan presentase ketuntasan klasikal 40% dari nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 siswa yang tuntas dan 6 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang memperoleh nilai 55-60 sebanyak 6 siswa atau 60% belum tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 70-80 sebanyak 4 siswa atau 40% tuntas. Dari hasil belajar siswa pada tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar beberapa siswa masih kurang dari KKM yang telah ditetapkan. Maka dari itu, diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperjelas presentase ketuntasan hasil belajar data tersebut maka akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar 4.2 di bawah ini.



**Diagram 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I**

(Sumber: Data Primer Nilai Akhir Siklus I)

Dari hasil belajar siswa pada pra siklus dan tes siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa meskipun presentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I masih dibawah 75% yang belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Siswa Kelas IV SD 1 Karangbener pada Pra Siklus dan Tes Siklus I**

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1
Nilai Tertinggi	76	80
Nilai Terendah	50	55
Rata-Rata Klasikal	60	65
Presentase Ketuntasan Klasikal	20%	40%

(Sumber: Data Primer Nilai Siswa)

Dilihat dari tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 76, sedangkan nilai terendah adalah 50. Untuk meningkatkan hasil perolehan nilai siswa dan untuk memantapkan tingkat kompetensi siswa serta memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi.

#### **4.2.1.3 Tahap Observasi**

Pada tahap ini guru dibantu observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung pada siklus I dengan model pembelajaran TPS dan

melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran TPS sesuai lembar observasi yang telah disediakan. Penjelasan mengenai hasil-hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

### 1) Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I pertemuan 1**

No.	Nama	Aspek yang Diamati						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F			
1.	MBS	2	2	1	2	2	1	10	41.66%	Kurang
2.	MKR	3	2	2	2	3	2	14	58.33%	Cukup
3.	FNR	3	3	3	3	3	2	17	70.83%	Baik
4.	FAP	3	3	4	4	3	3	20	83.33%	Baik
5.	EAP	3	3	3	3	2	2	16	66.66%	Baik
6.	YPR	3	2	2	2	3	2	14	58.33%	Cukup
7.	RALR	3	2	4	4	3	3	19	79.16%	Baik
8.	NNA	2	2	2	2	2	1	11	45.83%	Kurang
9.	IM	3	2	4	3	3	1	16	66.66%	Baik
10.	AKI	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	Cukup
	jumlah	28	23	27	27	26	19			
	Jumlah							151	629.1%	
	Rata-Rata							15.1	62.91%	Cukup

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam siklus I pertemuan 1 (tabel 4.6) diketahui ada 5 siswa (50%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong baik, 3 siswa (30%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong cukup, dan 2 siswa (20%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong kurang.

psikomotoriknya tergolong kurang. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 62,91% termasuk dalam kualifikasi cukup.

Pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I pertemuan 2**

No.	Nama	Aspek yang Diamati						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F			
1.	MBS	2	2	2	2	2	1	11	45.83%	Kurang
2.	MKR	3	2	3	2	3	2	15	62.5%	Cukup
3.	FNR	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
4.	FAP	2	3	4	3	3	4	19	79.16%	Baik
5.	EAP	2	3	3	3	2	3	16	66.66%	Baik
6.	YPR	2	3	3	3	3	2	16	66.66%	Baik
7.	RALR	3	3	4	4	3	3	20	83.33%	Baik
8.	NNA	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	Cukup
9.	IM	3	2	4	3	3	2	17	70.83%	Baik
10.	AKI	3	2	3	2	3	2	15	62.5%	Cukup
	jumlah	26	25	32	27	27	24			
	Jumlah							161	670.8%	
	Rata-Rata							16.1	67.08%	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam siklus I pertemuan 2 (tabel 4.7) diketahui ada 6 siswa (60%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong baik, 3 siswa (30%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong cukup, dan 1 siswa (10%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong kurang. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah

psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 67,08% termasuk dalam kualifikasi baik.

Berdasarkan perolehan data dari tabel 4.6 dan 4.7, hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 62.91% termasuk dalam kualifikasi cukup dan meningkat pada pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 67.08% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kualifikasi baik yaitu dengan presentase minimal 65%, tetapi perlu adanya peningkatan lagi.

## 2) Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I pertemuan 1**

No.	Nama	Aspek yang Diamati								Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	MBS	2	2	1	1	2	2	2	2	14	43.75%	Kurang
2.	MKR	3	2	1	2	2	2	2	2	16	50%	Kurang
3.	FNR	3	3	2	3	3	3	2	2	21	65.62%	Baik
4.	FAP	3	3	3	4	4	2	2	3	24	75%	Baik
5.	EAP	3	3	2	3	3	3	2	2	21	65.62%	Baik
6.	YPR	3	2	1	2	2	2	3	3	18	56.25%	Cukup
7.	RALR	2	2	2	2	2	4	3	3	20	62.5%	Cukup
8.	NNA	3	2	1	4	4	2	2	2	20	62.5%	Cukup
9.	IM	3	2	1	4	3	2	3	2	20	62.5%	Cukup
10.	AKI	3	2	1	3	2	2	2	2	17	53.12%	Kurang
	Jumlah	28	23	15	28	27	24	23	23			
Jumlah										191	596.86%	
Rata-Rata										19.1	59.69%	Cukup

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam siklus I pertemuan 1 (tabel 4.8) diketahui ada 3 siswa (30%) yang hasil belajar afektifnya tergolong baik, 4 siswa (40%) yang hasil belajar afektifnya tergolong cukup, dan 3 siswa (30%) yang hasil belajar afektifnya tergolong kurang. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 59.69% termasuk dalam kualifikasi cukup.

Pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I pertemuan 2**

No.	Nama	Aspek yang Diamati								Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	MBS	2	2	1	2	2	1	2	2	14	43.75%	Kurang
2.	MKR	3	2	1	3	2	3	2	2	18	56.25%	Cukup
3.	FNR	3	3	2	3	3	3	2	3	22	68.75%	Baik
4.	FAP	2	3	3	4	3	4	3	3	25	78.13%	Baik
5.	EAP	2	3	2	3	3	3	3	3	22	68.75%	Baik
6.	YPR	2	3	1	3	3	2	3	3	20	62.5%	Cukup
7.	RALR	3	2	3	3	4	3	3	3	24	75%	Baik
8.	NNA	3	3	2	4	4	3	2	2	23	71.87%	Baik
9.	IM	3	2	2	4	3	3	3	2	22	68.75%	Baik
10.	AKI	3	2	1	3	2	3	2	2	18	56.25%	Cukup
	jumlah	26	25	17	32	29	28	25	24			
Jumlah										206	650%	
Rata-Rata										20.6	65 %	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam siklus I pertemuan 1 (tabel 4.9) diketahui ada 6 siswa (60%) yang hasil belajar afektifnya tergolong baik, 3 siswa (30%) yang hasil belajar afektifnya tergolong cukup, dan 1 siswa (10%) yang hasil belajar afektifnya tergolong kurang. Hasil pengamatan



hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 65% termasuk dalam kualifikasi baik.

Berdasarkan perolehan data dari tabel 4.8 dan 4.9, hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 59.69% termasuk dalam kualifikasi cukup dan meningkat pada pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 65% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kualifikasi baik yaitu dengan presentase minimal 65% tetapi perlu adanya peningkatan lagi.

### 3) Pengamatan Keterampilan Guru Oleh Observer

Pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 1 Karangbener. Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus I**

No.	Aktivitas Guru	Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I. KEGIATAN PENDAHULUAN			
KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN			
1.	Mempersiapkan siswa untuk siap mengikuti pelajaran (mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa).	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	2	3
3.	Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	2	3

<b>II. KEGIATAN INTI</b>			
<b>THINK (TAHAP BERPIKIR)</b>			
<b>KETERAMPILAN MENJELASKAN</b>			
4.	Menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan video pembelajaran.	4	4
<b>KETERAMPILAN BERTANYA</b>			
5.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.	3	3
<b>PAIR (TAHAP BERPASANGAN)</b>			
<b>KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL</b>			
6.	Membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	4	4
<b>KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL</b>			
7.	Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	3	2
<b>SHARE (TAHAP BERBAGI)</b>			
<b>KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS</b>			
8.	Membimbing siswa dalam melakukan presentasi kelompok.	3	3
<b>KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN</b>			
9.	Memberikan penghargaan ( <i>reward</i> ) pada kelompok yang hasil diskusinya paling baik.	2	3
<b>III. KEGIATAN PENUTUP</b>			
<b>KETERAMPILAN MENUTUP PELAJARAN</b>			
10.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	3	4
11.	Menutup pelajaran	3	4
Total Skor		32	36
Presentase		72.72%	81.81%
Kualifikasi		Baik	Baik
Skor Rata-rata Keseluruhan		34	
Presentase Keseluruhan		77.26%	
Kualifikasi Keseluruhan		Baik	

(Sumber: Data Primer Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Siklus I)

Dalam pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada tabel 4.10 ada 11 aspek yang diamati. Pada pertemuan 1 dari 11 aspek tersebut diperoleh kesimpulan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus I yaitu ada 3 aspek yang mendapat skor 2, 6 aspek yang mendapat skor 3, dan 2 aspek mendapat skor 4. Pada pertemuan 2 dari 11 aspek

tersebut diperoleh kesimpulan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus I yaitu ada 1 aspek yang mendapat skor 2, 6 aspek yang mendapat skor 3, dan 4 aspek mendapat skor 4. Penilaian pada aspek-aspek yang telah dilakukan tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh guru.

Berdasarkan analisis data dari tabel 4.10 hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 diperoleh presentase 72.72% termasuk kualifikasi baik sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh presentase 81.81% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar aspek pada pertemuan 1 yang menjadi kekurangan telah dilakukan oleh guru dengan baik pada pertemuan 2 sehingga terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas namun untuk selanjutnya perlu ditingkatkan lagi agar presentase yang dicapai lebih baik lagi.

#### **4.2.1.4 Tahap Refleksi**

Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi pada siklus I ini adalah untuk lebih memperjelas dalam mengambil kesimpulan terhadap hasil proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video pembelajaran pada siklus I berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I didapat hasil refleksi sebagai berikut:

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran pada siklus I, maka diperoleh nilai rata-rata kelas dari 10 siswa yaitu 65 dengan presentase ketuntasan klasikal 40% atau sebanyak 4 siswa tuntas dan masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM. Maka guru melanjutkan siklus ke II untuk materi perkembangan teknologi transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menindak lanjuti siklus I. Hasil refleksi siklus I yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan pada lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotor serta keterampilan guru dapat dianalisa kekurangan pada saat tindakan siklus I yaitu seperti pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Analisa Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 1**

<b>Tahapan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Guru</b>
<b>Apersepsi</b>	Beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan video dengan cukup baik meskipun masih terdapat siswa yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya.	Guru kurang interaktif dan kurang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan.
<b>Think (berpikir)</b>	Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru ketika diberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk berpikir sejenak tentang isi dalam video.	Guru kurang jelas dalam memberikan pertanyaan.
<b>Pair (berpasangan)</b>	Siswa kurang tertib saat pembagian kelompok dan ada beberapa siswa	Perhatian guru dalam membimbing siswa dalam berkelompok masih kurang

	menolak pembagian kelompok yang telah diarahkan oleh guru. Kerja sama siswa masih rendah dalam mengerjakan LKS.	merata.
<b>Share (berbagi)</b>	Siswa masih malu-malu dan tidak berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang kurang pandai merasa kurang percaya diri akibatnya siswa tidak mau maju pada saat presentasi.	Motivasi yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih malu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
<b>Pemberian reward dan menyimpulkan pembelajaran</b>	Siswa tidak aktif ikut menyimpulkan sehingga pembelajaran kurang bermakna.	Guru tidak membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sumber : Data Primer Pembelajaran Siklus I, diolah Tanggal 11 Mei 2014

Berdasarkan analisa kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video pembelajaran pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan video dengan cukup baik meskipun masih terdapat siswa yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya dikarenakan guru kurang interaktif dan kurang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan. Seharusnya guru lebih interaktif dan pandai menarik perhatian siswa agar siswa tertarik untuk melihat video pembelajaran yang ditayangkan dengan cara menanyakan hal-hal yang terkait materi dan menanggapi pernyataan ataupun pertanyaan dari siswa.

- 2) Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru ketika diberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk berpikir sejenak tentang isi dalam video karena guru kurang jelas dalam memberikan pertanyaan. Hendaknya guru lebih jelas dalam memberikan pertanyaan agar siswa mengerti dan paham dengan apa yang ditanyakan oleh guru.
- 3) Siswa kurang tertib saat pembagian kelompok dan ada beberapa siswa menolak pembagian kelompok yang telah diarahkan oleh guru serta kerja sama siswa masih rendah dalam mengerjakan LKS karena perhatian guru dalam membimbing siswa dalam berkelompok masih kurang merata. Dalam hal ini hendaknya guru memberikan nasehat kepada setiap kelompok untuk mengorganisasikan pasangannya agar tertib dalam berkelompok. Selain itu, guru lebih menguasai kelas dan pemeratakan perhatian kepada kelompok yang kurang kompak atau individu yang pasif.
- 4) Siswa masih malu-malu dan tidak berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas serta siswa yang kurang pandai merasa kurang percaya diri akibatnya siswa tidak mau maju pada saat presentasi. Hendaknya guru memberikan motivasi karena motivasi juga penting untuk dilakukan agar siswa yang tidak mau maju presentasi dapat mempunyai semangat yang lebih besar. Selain itu, guru perlu membuat *reward* simbolik yang lebih variatif untuk keaktifan siswa.
- 5) Siswa tidak aktif ikut menyimpulkan sehingga pembelajaran kurang bermakna karena guru tidak membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu,

peneliti sebaiknya membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga perlu adanya sesi tanya jawab dalam menarik kesimpulan.

Rencana-rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun kemudian akan dituangkan dalam RPP siklus II. Selanjutnya perbaikan dalam RPP itu akan diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II agar perencanaan tersebut dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian.

#### **4.2.2 Siklus II**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (dengan alokasi waktu pada pertemuan I yaitu 2 x 35 menit dan pertemuan II 3 x 35 menit) yaitu pertemuan pertama pada tanggal 26 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Mei 2014.

Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut.

##### **4.2.2.1 Perencanaan**

Pada tahap ini, guru menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian siklus II, yaitu.

##### **1) Silabus**

Sebelum tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Standar Kompetensi yang dipakai adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Alokasi waktu yang diambil sebanyak 4



pertemuan dimana pertemuan pertama 2 x 35 menit dan pertemuan kedua 3 x 35 menit. (Lampiran 31)

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran melalui model TPS berbantuan video pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang diinginkan. Materi yang diberikan pada siklus II pertemuan 1 yaitu perkembangan teknologi transportasi darat serta pengalaman menggunakannya. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (a) Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan teknologi transportasi darat tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (b) Melalui penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis teknologi transportasi darat tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (c) Melalui kegiatan diskusi, membandingkan teknologi transportasi darat masa lalu dengan masa kini, (d) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kegunaan teknologi transportasi darat dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi darat tradisional dan modern. Pada pertemuan 2 materi yang diberikan yaitu perkembangan teknologi transportasi darat serta pengalaman menggunakannya. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (a) Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan teknologi transportasi udara dan laut tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (b) Melalui penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis teknologi transportasi udara dan laut tradisional maupun modern pada kehidupan sehari-hari, (c) Melalui kegiatan

diskusi, membandingkan teknologi transportasi udara dan laut masa lalu dengan masa kini, (d) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kegunaan teknologi transportasi udara dan laut dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi udara dan laut tradisional dan modern. (Lampiran 32)

### 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS disusun peneliti untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. LKS berisi tentang sebuah langkah-langkah permasalahan sebuah soal untuk didiskusikan secara kelompok. (Lampiran 34-35)

### 4) Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik dan afektif serta lembar observasi keterampilan guru. Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran TPS.

Lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik dan afektif digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan lembar observasi keterampilan guru digunakan untuk melihat pengelolaan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Lampiran 40-47)

#### 5) Kisi-Kisi

Kisi-kisi soal tes disusun sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam kompetensi dasar. Soal juga dibuat dengan membaginya ke dalam 6 aspek kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom (C1= ingatan, C2= pemahaman, C3= penerapan, C4= analisis, C5= sintesis, C6= evaluasi) serta menentukan nomor butir soal. (Lampiran 36)

#### 6) Soal Evaluasi Siklus II

Soal evaluasi II digunakan sebagai evaluasi dari akhir pembelajaran siklus II materi perkembangan teknologi transportasi darat, udara, dan laut serta pengalaman menggunakannya yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. (Lampiran 37)

#### 4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan guru menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dalam proses pembelajarannya sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru sebelumnya.

### 1) Pertemuan pertama



**Gambar 4.12 Apersepsi Pertemuan 1 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus II tanggal 26 Mei 2014)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam serta mengecek absensi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi, melakukan tanya jawab mengenai materi awal yang diberikan sebelumnya yaitu tentang teknologi transportasi darat yang ada di sekitarnya dan transportasi darat yang pernah dilihat siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran. Pada siklus II pertemuan 1 ini sebagian siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun masih ada beberapa siswa yg masih belum berani diantaranya MBS dan MKR.

Kegiatan inti dimulai guru menjelaskan secara singkat tentang macam-macam teknologi transportasi darat pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan langkah-langkah TPS.

a) Berpikir (*Thinking*)



**Gambar 4.13 Tahap Berpikir Pertemuan 1 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus II tanggal 26 Mei 2014)

Pada tahap ini siswa diperlihatkan oleh guru alat transportasi darat, baik tradisional maupun modern melalui tayangan video kemudian melakukan tanya jawab tentang materi perkembangan teknologi transportasi darat pada video tersebut. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam teknologi transportasi darat yang ada di sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (secara individu) menyelesaikan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga siswa banyak yang menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

b) Berpasangan (*Pairing*)



**Gambar 4.14 Tahap Berpasangan  
Pertemuan 1 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1  
siklus II tanggal 26 Mei 2014)

Siswa diminta untuk berkelompok (berpasangan 2 siswa) dengan temannya sesuai arahan guru untuk mengerjakan LKS dan menulis hasil kegiatan diskusinya pada LKS yang telah diberikan. Siswa sudah mulai bisa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru meski masih ada beberapa siswa yang sempat tidak mau dipasangkan sesuai arahan guru. Siswa masih ada yang kurang bekera sama dengan baik ketika mengerjakan LKS.

c) Berbagi (*Sharing*)



**Gambar 4.15 Tahap Berbagi Pertemuan 1  
Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 1 siklus II tanggal 26 Mei 2014)

Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusinya kemudian menuliskan di papan tulis secara bergantian. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, tetapi pada siklus II pertemuan 1 ini siswa sudah banyak yang berani mempresentasikan dibanding yang tidak berani.

Kegiatan penutup guru memberikan kata pujian kepada siswa atas partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menunjuk salah satu kelompok sebagai kelompok teraktif dan diberikan apresiasi. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam dari guru.



## 2) Pertemuan kedua



**Gambar 4.17 Apersepsi Pertemuan 2 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi transportasi laut dan udara serta pengalaman menggunakannya. Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan tanya jawab mengenai apersepsi, dan guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan ini dimulai guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangan teknologi transportasi laut dan udara yang ada di sekitarnya ataupun yang pernah digunakan dan diketahui oleh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan langkah-langkah TPS.

a) Berpikir (*Thinking*)



**Gambar 4.18 Tahap Berpikir Pertemuan 2 Siklus II**  
(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Pada tahap ini siswa diperlihatkan oleh guru alat transportasi laut dan udara, baik tradisional maupun modern melalui tayangan video kemudian melakukan tanya jawab tentang materi perkembangan teknologi transportasi laut dan udara pada video tersebut. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam teknologi transportasi laut dan udara yang ada di sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (secara individu) menyelesaikan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Berpasangan (*Pairing*)



**Gambar 4.19 Tahap Berpasangan  
Pertemuan 2 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Siswa diminta untuk berkelompok (berpasangan 2 siswa) dengan temannya sesuai arahan guru untuk mengerjakan LKS dan menulis hasil kegiatan diskusinya pada LKS yang telah diberikan.

c) Berbagi (*Sharing*)



**Gambar 4.20 Tahap Berbagi Pertemuan 2 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membacakan hasil diskusinya kemudian ditulis di papan tulis secara bergantian. Semua siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas meskipun masih ada yang malu-malu.



**Gambar 4.21 Pemberian *reward* Pertemuan 2 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Kelompok yang telah mengerjakan LKS dengan benar dan berani mempresentasikan hasil diskusi dengan berani dan tidak malu-malu akan mendapatkan *reward*. Kelompok terbaik mendapatkan *reward* berupa pujian dan bintang.



**Gambar 4.22 Kegiatan Penutup Pertemuan 2 Siklus II**

(Sumber: dokumentasi peneliti pertemuan 2 siklus II tanggal 28 Mei 2014)

Kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa yang belum paham dipersilakan untuk bertanya kepada guru. Siswa ikut menyimpulkan pembelajaran dengan semangat dan berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahui dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir siswa disuruh untuk mengerjakan soal evaluasi II yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Adapun nilai tes evaluasi hasil belajar siswa siklus II dapat dijelaskan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II Kelas IV SDN 1 Karangbener**

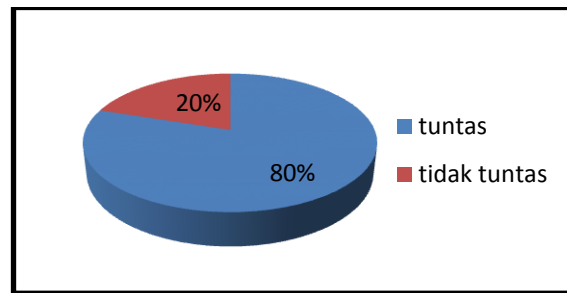
No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MBS	65	60	Tidak Tuntas
2	MKR	65	80	Tuntas
3	FNR	65	75	Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
4	FAP	65	85	Tuntas
5	EAP	65	85	Tuntas
6	YPR	65	60	Tidak Tuntas
7	RALR	65	80	Tuntas
8	NNA	65	70	Tuntas
9	IM	65	75	Tuntas
10	AKI	65	70	Tuntas
Jumlah			740	
Rata-Rata			74	
Siswa Tuntas				8
Siswa Tidak Tuntas				2
Presentase Ketuntasan Klasikal				80%

(Sumber: Data Primer Hasil Tes Evaluasi Siklus II)

Hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan baik, terbukti dari perolehan nilai siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*, sebanyak 8 siswa (80%) telah mencapai KKM, 2 siswa (20%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 74.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus II, maka diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 74 dengan presentase ketuntasan klasikal 80% dari nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat 8 siswa yang tuntas dan 2 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa atau 20% belum tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 65-85 sebanyak 8 siswa atau 80% tuntas. Untuk memperjelas presentase ketuntasan hasil belajar data tersebut maka akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar 4.3 di bawah ini.



**Diagram 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II**

Dari hasil belajar siswa pada tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar beberapa siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jadi ketuntasan belajar klasikal 80% sehingga sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%.

#### **4.2.2.3 Tahap Observasi**

Pada tahap ini guru dibantu observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung pada siklus II dengan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran sesuai lembar observasi yang telah disediakan. Penjelasan mengenai hasil-hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

##### **1) Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik**

Pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah



psikomotorik pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II pertemuan 1**

No.	Nama	Aspek yang Diamati						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F			
1.	MBS	3	2	3	2	2	2	14	58.33%	Cukup
2.	MKR	3	2	3	3	3	2	16	66.66%	Baik
3.	FNR	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
4.	FAP	4	3	4	3	3	4	21	87.5%	Sangat Baik
5.	EAP	3	3	3	3	2	3	17	70.83%	Baik
6.	YPR	3	3	3	3	3	2	17	70.83%	Baik
7.	RALR	4	3	4	3	3	3	20	83.33%	Baik
8.	NNA	3	3	3	2	3	2	16	66.66%	Baik
9.	IM	3	2	4	3	3	2	17	70.83%	Baik
10.	AKI	3	2	3	2	3	2	15	62.5%	Cukup
jumlah		32	26	33	27	28	25			
Jumlah								171	712.47%	
Rata-Rata								17.1	71.25%	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam siklus II pertemuan 1 (tabel 4.13) diketahui ada 1 siswa (10%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong sangat baik, 7 siswa (70%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong baik, dan 2 siswa (20%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong cukup. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 71,25% termasuk dalam kualifikasi baik.

Pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah

psikomotorik pada pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

**Tabel 4.14 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II pertemuan 2**

No.	Nama	Aspek yang Diamati						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F			
1.	MBS	4	2	3	3	3	2	17	70.83%	Baik
2.	MKR	4	3	3	3	3	3	19	79.16%	Baik
3.	FNR	4	3	4	3	3	3	20	83.33%	Baik
4.	FAP	4	3	4	4	3	4	22	91.66%	Sangat Baik
5.	EAP	4	3	3	3	3	3	19	79.16%	Baik
6.	YPR	4	3	4	3	3	2	19	79.16%	Baik
7.	RALR	4	4	4	3	3	3	21	87.5%	Sangat Baik
8.	NNA	3	3	3	3	3	2	17	70.83%	Baik
9.	IM	3	3	4	3	3	3	19	79.16%	Baik
10.	AKI	3	2	3	3	3	2	16	66.66%	Baik
jumlah		37	29	35	31	30	27			
Jumlah								189	787.45%	
Rata-Rata								18.9	78.76%	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam siklus II pertemuan 2 (tabel 4.14) diketahui ada 2 siswa (20%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong sangat baik dan 8 siswa (80%) yang hasil belajar psikomotoriknya tergolong baik. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,76% termasuk dalam kualifikasi baik.

Berdasarkan perolehan data dari tabel 4.13 dan 4.14, hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPS siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 71.25% termasuk dalam kualifikasi baik dan meningkat pada pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 78.76% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah

psikomotorik dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kualifikasi baik yaitu dengan presentase minimal 65%.

## 2) Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Waforoh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.15 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II pertemuan 1**

No.	Nama	Aspek yang Diamati								Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	MBS	3	2	1	3	2	2	2	2	17	53.12%	Cukup
2.	MKR	3	2	2	3	3	3	3	2	21	65.62%	Baik
3.	FNR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	Baik
4.	FAP	4	3	4	4	3	4	4	3	29	90.62%	Sangat Baik
5.	EAP	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.87%	Baik
6.	YPR	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.87%	Baik
7.	RALR	4	3	4	4	3	4	4	3	29	90.62%	Sangat Baik
8.	NNA	3	3	3	3	2	3	3	3	23	71.87%	Baik
9.	IM	3	2	2	4	3	3	3	2	22	68.75%	Baik
10.	AKI	3	2	1	3	2	3	3	2	19	59.37%	Cukup
	jumlah	32	26	24	33	27	31	31	27			
Jumlah										230	718.71%	
Rata-Rata										23	71.87%	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam siklus II pertemuan 1 (tabel 4.15) diketahui ada 2 siswa (20%) yang hasil belajar afektifnya tergolong sangat baik, 6 siswa (60%) yang hasil belajar afektifnya tergolong baik, dan 2 siswa (20%) yang hasil belajar afektifnya tergolong cukup. Hasil

pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 71,87% termasuk dalam kualifikasi baik.

Pengamatan aktivitas belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video dilakukan oleh kolaborator yaitu Ulfi Wafiroh. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

**Tabel 4.16 Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II pertemuan 2**

No.	Nama	Aspek yang Diamati								Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	MBS	4	2	2	3	3	2	3	2	21	65.62%	Baik
2.	MKR	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.12%	Baik
3.	FNR	4	3	3	4	3	4	3	3	27	84.37%	Baik
4.	FAP	4	3	4	4	4	4	4	4	31	96.87%	Sangat Baik
5.	EAP	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81.25%	Baik
6.	YPR	4	3	3	4	3	4	4	3	28	87.5%	Sangat Baik
7.	RALR	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96.87%	Sangat Baik
8.	NNA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	Baik
9.	IM	3	3	3	4	3	4	4	3	27	84.37%	Baik
10.	AKI	3	2	3	3	3	3	3	3	21	65.62%	Baik
	jumlah	37	29	31	35	31	34	35	31			
<b>Jumlah</b>										261	815.59%	
<b>Rata-Rata</b>										26.1	81.56%	Baik

(Sumber: Data Primer Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif)

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam siklus II pertemuan 2 (tabel 4.16) diketahui ada 3 siswa (30%) yang hasil belajar afektifnya tergolong sangat baik dan 7 siswa (70%) yang hasil belajar afektifnya tergolong baik. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 81,56% termasuk dalam kualifikasi baik.

Berdasarkan perolehan data dari tabel 4.15 dan 4.16, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPS siklus I pertemuan 1

diperoleh rata-rata 71.87% termasuk dalam kualifikasi baik dan meningkat pada pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 81.56% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kualifikasi baik yaitu dengan presentase minimal 65%.

### 3) Pengamatan Keterampilan Guru Oleh Observer

Pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV SD 1 Karangbener. Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus II**

Fase Siklus II		Siklus II	
No.	Aktivitas Guru	Pertemuan 1	Pertemuan 2
IV. KEGIATAN PENDAHULUAN			
KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN			
1.	Mempersiapkan siswa untuk siap mengikuti pelajaran (mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa).	4	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	3	4
3.	Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	3	3
V. KEGIATAN INTI			
THINK (TAHAP BERPIKIR)			
KETERAMPILAN MENJELASKAN			
4.	Menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan video pembelajaran.	4	4
KETERAMPILAN BERTANYA			
5.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.	3	3
PAIR (TAHAP BERPASANGAN)			

<b>KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL</b>			
6.	Membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	4	4
<b>KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL</b>			
7.	Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	3	4
<b>SHARE (TAHAP BERBAGI)</b>			
<b>KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS</b>			
8.	Membimbing siswa dalam melakukan presentasi kelompok.	3	4
<b>KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN</b>			
9.	Memberikan penghargaan ( <i>reward</i> ) pada kelompok yang hasil diskusinya paling baik.	3	3
<b>VI. KEGIATAN PENUTUP</b>			
<b>KETERAMPILAN MENUTUP PELAJARAN</b>			
10.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	3	4
11.	Menutup pelajaran	4	4
Total Skor		37	41
Presentase		84.09%	93.18%
Kualifikasi		Baik	Sangat Baik
Skor Rata-rata Keseluruhan		39	
Presentase Keseluruhan		88.63%	
Kualifikasi Keseluruhan		Sangat Baik	

(Sumber: Data Primer Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Siklus II)

Dalam pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada tabel 4.17 ada 11 aspek yang diamati. Pada pertemuan 1 dari 11 aspek tersebut diperoleh kesimpulan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus II yaitu ada 4 aspek yang mendapat skor 4 dan 7 aspek yang mendapat skor 3. Pada pertemuan 2 dari 11 aspek tersebut diperoleh kesimpulan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus II yaitu ada 8 aspek yang mendapat skor 4 dan 3 aspek mendapat skor 3. Penilaian pada aspek-aspek yang telah dilakukan tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh guru.

Berdasarkan analisis data dari tabel 4.17 hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 diperoleh presentase 84.09% termasuk kualifikasi baik, sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh presentase 93.18% termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar aspek pada pertemuan 1 yang menjadi kekurangan telah dilakukan oleh guru dengan baik pada pertemuan 2 sehingga terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

#### 4.2.2.4 Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa	
			Psikomotorik	Afektif		Psikomotorik	Afektif
1	MBS	55	43.76%	43.75%	60	64.58%	59.37%
2	MKR	60	60.42%	53.13%	80	72.91%	71.87%
3	FNR	60	72.92%	67.19%	75	79.17%	79.69%
4	FAP	80	81.25%	76.57%	85	89.58%	93.75%
5	EAP	75	66.66%	67.19%	85	75%	76.56%
6	YPR	60	62.5%	59.38%	60	75%	79.69%
7	RALR	70	81.25%	68.75%	80	85.42%	93.75%
8	NNA	60	52.08%	67.19%	70	68.75%	73.44%
9	IM	70	68.75%	65.63%	75	75%	76.56%
10	AKI	60	60.42%	54.69%	70	64.58%	62.5%
Jumlah		650	650.01%	623.47%	740	749.99%	767.18%
Rata-Rata		65	65%	62.35%	74	75%	76.72%

Sumber: Data Primer Hasil Pembelajaran SDN 1 Karangbener



Berdasarkan pada lembar observasi hasil belajar siswa (ranah afektif dan psikomotor) dapat dianalisa pembelajaran pada saat tindakan siklus II yaitu seperti pada tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19 Analisa Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II**

<b>Tahapan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Guru</b>
<b>Apersepsi</b>	Semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan video dengan cukup baik.	Guru sudah cukup interaktif dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan.
<b>Think (berpikir)</b>	Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan untuk menjawab pertanyaan siswa mampu menjawab meskipun ada sebagian siswa yang kurang benar dan kurang runtut.	Guru sudah jelas dalam memberikan pertanyaan.
<b>Pair (berpasangan)</b>	Siswa sudah tertib saat pembagian kelompok dan mau berkelompok sesuai dengan arahan guru. Kerja sama siswa sudah baik dalam mengerjakan LKS dan saling membagi tugas dengan adil dalam mengerjakan LKS.	Perhatian guru dalam membimbing siswa dalam berkelompok sudah merata ke seluruh kelompok.
<b>Share (berbagi)</b>	Siswa sudah tidak malu-malu dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang kurang pandai sudah mau maju presentasi meskipun terdapat beberapa siswa yang masih pasif.	Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar setiap anggota kelompok maju.
<b>Pemberian reward dan menyimpulkan pembelajaran</b>	Siswa ikut menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sumber : Data Primer, diolah Tanggal 4 Juni 2014

Berdasarkan hasil analisa pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan pada uraian kegiatan refleksi berikut, yaitu:

- a) Pada saat apersepsi, semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan video dengan cukup baik karena guru sudah cukup interaktif dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan.
- b) Pada tahap *think* (berpikir), siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan untuk menjawab pertanyaan siswa mampu menjawab meskipun ada sebagian siswa yang kurang benar dan kurang runtut karena guru sudah jelas dalam memberikan pertanyaan.
- c) Pada tahap *pair* (berpasangan), siswa sudah tertib saat pembagian kelompok dan mau berkelompok sesuai dengan arahan guru serta kerja sama siswa sudah baik dalam mengerjakan LKS dan saling membagi tugas dengan adil dalam mengerjakan LKS karena perhatian guru dalam membimbing siswa dalam berkelompok sudah merata ke seluruh kelompok.
- d) Pada tahap *share* (berbagi), siswa sudah tidak malu-malu dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas serta siswa yang kurang pandai sudah mau maju presentasi meskipun terdapat beberapa siswa yang masih pasif. Siswa yang lebih pandai membantu siswa yang kurang pandai. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar setiap anggota kelompok maju.
- e) Pada tahap pemberian *reward* dan menyimpulkan pembelajaran, siswa ikut menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan karena guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan

pembelajaran yang telah dilakukan. Pemberian *reward* mampu mengatasi sikap pasif siswa sehingga siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus II tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video pembelajaran mengalami peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II. Melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk ke siklus berikutnya.

#### **4.3 Peningkatan Hasil Penelitian (Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II)**

##### **4.3.1 Peningkatan Hasil Belajar dalam Penelitian**

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi 3 aspek yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif dinilai melalui teknik tes yaitu dengan memberikan evaluasi tertulis kepada siswa kelas IV SDN 1 Karangbener. Sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik dinilai melalui teknik penilaian non tes, yaitu melalui penilaian proses yang dilihat dari pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **4.3.1.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif**

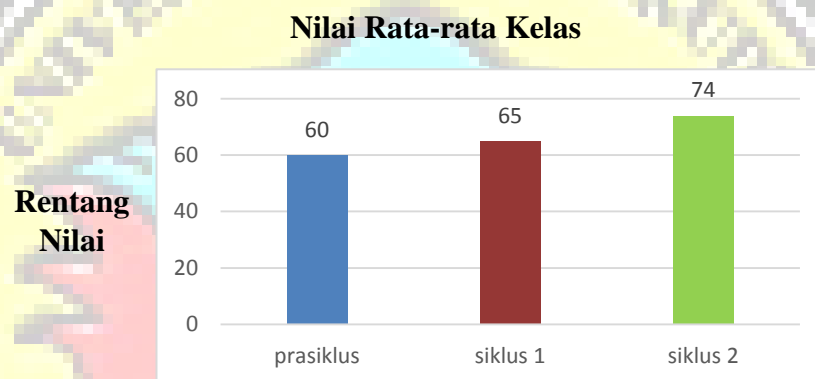
Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas perbandingan nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20 Perbandingan Nilai Siswa Kelas IV SDN 1 Karangbener pada Pra Siklus, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II**

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Tertinggi	76	80	85
Nilai Terendah	52	55	60
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	6	2
Jumlah Siswa Tuntas	2	4	8
Rata-Rata Klasikal	60	65	74
Presentase Ketuntasan Klasikal	20%	40%	80%

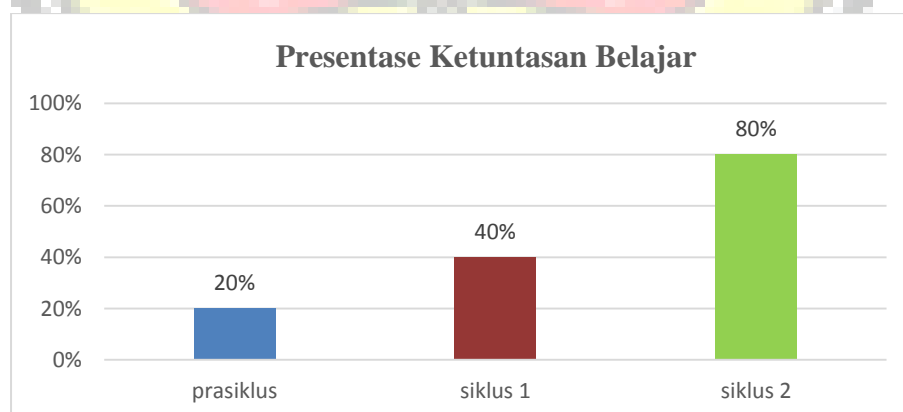
(Sumber: Data Primer Nilai Siswa SDN 1 Karangbener)

Presentase peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS selama pra pembelajaran, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.



**Diagram 4.4 Peningkatan Nilai Siswa Kelas IV SDN 1 Karangbener**

(Sumber: Data Primer Nilai Siswa)



**Diagram 4.5 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Karangbener**

(Sumber: Data Primer Nilai Siswa)

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai sebelum PTK sampai hasil belajar akhir siklus II. Sebelum PTK diperoleh nilai rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan belajar klasikal 20%. Hasil belajar siklus I rata-rata kelas 65 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 40%. Sedangkan hasil belajar siklus II rata-rata kelas 74 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 80%. Jadi presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II meningkat 40% dari siklus I dan meningkat 60% dari kondisi awal sebelum PTK. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dengan setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS yaitu siklus I dan II. Kesimpulannya adalah tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya karena pembelajaran sudah berhasil dan telah mampu menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### 4.3.1.2 Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 4.21 berikut.

**Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas IV SDN 1 Karangbener pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	650.01%	749.99%
Rata-Rata	65%	75%
Kriteria	Baik	Baik

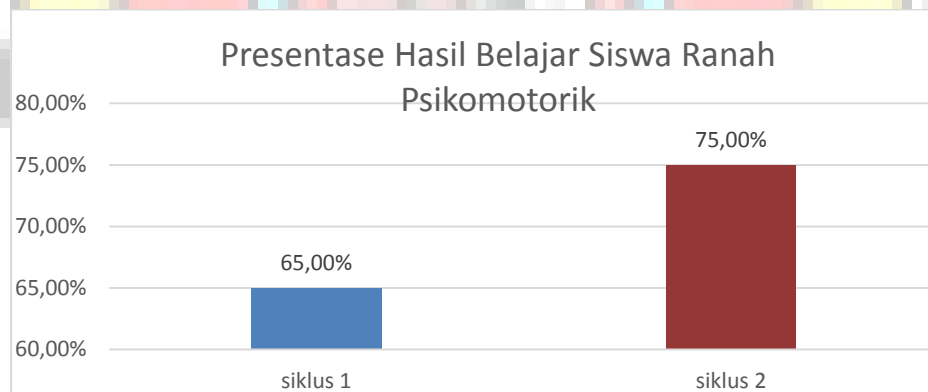
(Sumber: Data Primer Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik)

Data pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dari siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 hasil

belajar ranah psikomotorik tergolong cukup dengan persentase 62,91% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 67.08% dengan kriteria baik. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2, apabila dirata-rata, maka pada siklus I perolehan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik mencapai 65%, dengan kriteria cukup.

Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar ranah psikomotorik tergolong baik dengan persentase 71.25% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 78,76% dengan kriteria baik. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2, apabila dirata-rata, maka pada siklus I perolehan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik mencapai 75%, dengan kriteria baik.

Persentase peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut.



**Diagram 4.6 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas IV SDN 1 Karangbener**  
(Sumber: Data Primer Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik)

Peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I dan akhir siklus II. Hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I persentase rata-rata kelas 65%, sedangkan hasil belajar siswa ranah

psikomotorik pada siklus II rata-rata kelas 75%. Jadi, presentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik dari siklus I sampai siklus II meningkat 10%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik ketika melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran.

#### 4.3.1.3 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif antara siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 4.22 berikut.

**Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IV SDN 1 Karangbener pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	623.47%	767.18%
Rata-Rata	62.35%	76.72%
Kriteria	Cukup	Baik

(Sumber: Data Primer Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif)

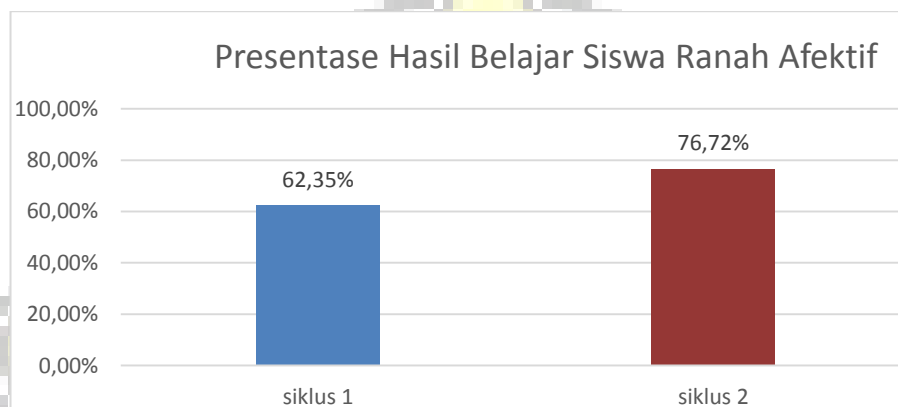
Berdasarkan analisis data hasil belajar ranah afektif siklus I dan siklus II dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dari siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 hasil belajar ranah afektif tergolong cukup dengan persentase 59.69% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 65% dengan kriteria baik. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II, apabila dirata-rata, maka pada siklus I perolehan persentase hasil belajar siswa ranah afektif mencapai 62.35%, dengan kriteria cukup.

Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar ranah afektif tergolong baik dengan persentase 71,87% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 81,56% dengan kriteria baik. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I dan



II, apabila dirata-rata, maka pada siklus I perolehan persentase hasil belajar siswa ranah afektif mencapai 76.72%, dengan kriteria baik.

Presentase peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran IPS selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.7 sebagai berikut.



**Diagram 4.7 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IV SDN 1 Karangbener**  
(Sumber: Data Primer Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif)

Peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I dan akhir siklus II. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I presentase rata-rata kelas 62.35%, sedangkan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II rata-rata kelas 76.72%. Jadi, presentase hasil belajar siswa ranah afektif dari siklus I sampai siklus II meningkat 14.37%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif ketika melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran.

#### **4.3.2 Pengamatan Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas**

Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas antara siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 4.23 berikut.

**Tabel 4.23 Perbandingan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas IV SDN 1 Karangbener Pada Siklus I dan Siklus II**

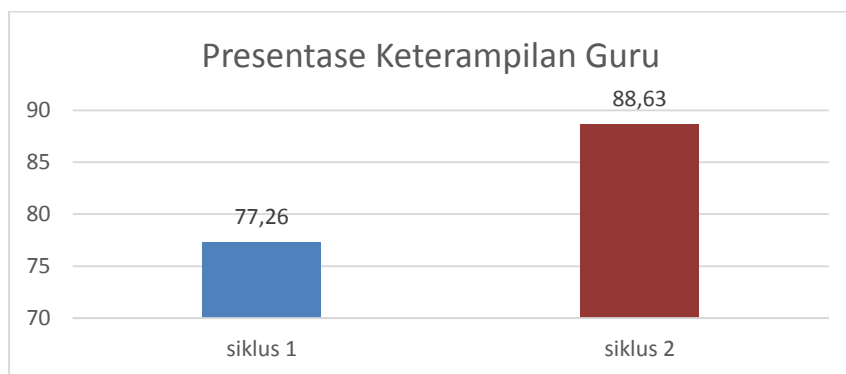
Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	34	39
Presentase	77.26%	88.63%
Kategori	Baik	Sangat Baik

(Sumber: Data Primer Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas)

Berdasarkan analisis data keterampilan guru pada siklus I dan siklus II dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 hasil keterampilan guru dalam pembelajaran tergolong baik dengan persentase 72.72% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 81.81% dengan kriteria baik. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2, apabila dirata-rata, maka pada siklus I perolehan persentase keterampilan guru mencapai 77.26%, dengan kriteria baik.

Pada siklus II pertemuan 1 keterampilan guru dalam pembelajaran tergolong baik dengan persentase 84.04% sedangkan pada pertemuan 2 persentasenya adalah 88.68% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2, apabila dirata-rata, maka pada siklus II perolehan persentase keterampilan guru mencapai 88.63%, dengan kriteria sangat baik.

Presentase peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.8 sebagai berikut.



**Diagram 4.8 Presentase Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas**

(Sumber: Data Primer Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas)

Peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari keterampilan guru siklus I dan akhir siklus II. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus I rata-rata 34 dengan presentase 77.26%, sedangkan pengelolaan guru pada siklus II rata-rata 39 dengan presentase 88.63%. Jadi, presentase keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dari siklus I sampai siklus II meningkat 9.09%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas ketika melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran.

Kesimpulannya adalah tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya karena pembelajaran sudah berhasil dan telah mampu menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, hipotesis yang menyatakan “Penerapan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas” dapat diterima karena teruji kebenarannya.